

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SDN NGARGOGONDO MAGELANG DALAM MELAKUKAN PENILAIAN MELALUI WORKSHOP EVALUASI KURIKULUM 2013

Aslam¹, Sri Lestari Handayani², Zulherman³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia
ea_aslam@uhamka.ac.id¹, srilestarih@uhamka.ac.id², zulherman@uhamka.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dan bermitra dengan SDN Ngarogondo Magelang Jawa Tengah. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran khususnya penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah 21 guru-guru perwakilan SDN di sekitar daerah Ngarogondo. Terdapat 4 sekolah yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini yaitu SDN Tanjungsari, SDN Ngarogondo, SDN Borobudur, dan SDN Wanurejo. Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan informasi bahwa mayoritas guru di SD tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian Kurikulum 13 yang berbasis komputer. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) Tahap persiapan berupa observasi, pemantapan dan penentuan lokasi sasaran, dan komunikasi dengan mitra; (2) Tahap pelaksanaan berupa paparan materi dan simulasi; dan (3) Tahap evaluasi diberikan dengan diskusi hasil pelaksanaan kegiatan. Hasil akhir kegiatan menunjukkan bahwa kompetensi guru-guru meningkat dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013.

Kata Kunci: Evaluasi; Guru Sekolah Dasar; Kurikulum 2013; Penilaian.

Abstract: This service activity has been carried out in partnership with SDN Ngarogondo Magelang, Central Java. The purpose of this activity is to increase knowledge and deepen teachers' understanding in evaluating learning, especially the assessment used in the 2013 curriculum. The participants of this service activity are 21 teachers from SDN representatives around the Ngarogondo area. There are 4 schools participating in this service activity, namely SDN Tanjungsari, SDN Ngarogondo, SDN Borobudur, and SDN Wanurejo. This service activity was carried out based on information that the majority of teachers in the elementary school had difficulties in conducting computer-based Curriculum of 13 assessments. The steps of the activities to be carried out are (1) the preparation stage in the form of observation, stabilization and determination of target locations, and communication with partners; (2) The implementation stage is in the form of material exposure and simulation; and (3) the evaluation stage is given a question in the form of a post-test. The final result of the activity shows that the competence of teachers increases in evaluating the 2013 curriculum.

Keywords: Assessment; Elementary School Teacher; Evaluation; 2013 Curriculum.



Article History:

Received: 02-08-2021
Revised : 26-08-2021
Accepted: 29-08-2021
Online : 25-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Setiap proses belajar telah dilakukan sudah tentu siswa, guru, dan orang tua peserta didik ingin mengetahui hasil belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan (Demonika et al., 2019). Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru mengadakan ulangan umum untuk mengetahui hasil tersebut, kegiatan ini disebut dengan evaluasi (Saidah, 2016). Untuk melaksanakan evaluasi yang baik, maka setiap guru harus mengetahui tentang evaluasi terutama yang berkaitan dengan hakikat evaluasi dan tujuan evaluasi dalam suatu kegiatan pembelajaran (Kuntarto & Susanti, 2016).

Evaluasi merupakan hal yang penting dan bagian utuh dalam tahapan kegiatan pembelajaran (Subagia & Wiratma, 2016). Guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi seyogianya dilakukan pada akhir pertemuan, tes sumatif, dan formatif (Syukriya et al., 2016). Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, maka dalam penyusunan evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah terlaksana (Purwanti et al., 2019).

Pengertian evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Sulistiyorini et al., 2015). Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan yang telah ditentukan secara kuantitatif. Pengertian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif (Tiara & Sari, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Nragogondo yang merupakan sekolah mitram maka Tim PKM memperoleh informasi bahwa penilaian hasil belajardengan jenistes di setiap ulangan harian masih monoton dan tidak menarik. Guru pada sekolah mitra masih kesulitan dalam menerapkan berbagai macam teknik evaluasi yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kemampuan siswanya. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai teknik-teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar yang bervariasi. Fakta lain diperoleh bahwa masih terdapat guru sekolah mitra yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer khususnya guru-guru senior. Guru mengalami kesulitan dalam mengisi laporan hasil belajar siswa yang berbasis komputer sehingga pelaporan dilakukan dengan menggunakan bantuan orang lain. Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh sekolah mitra

tersebut maka Tim PKM sepakat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan kegiatan evaluasi Kurikulum 13.

Identifikasi permasalahan mitra, yaitu: (1) Penilaian dengan jenis tes yang dilakukan oleh guru di setiap ulangan harian masih monoton, (2) Guru tidak memiliki cukup pengetahuan terhadap teknik-teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar yang bervariasi, (3) Masih terdapat guru yang mengalami kesulitan mengoperasikan komputer, dan (4) Guru mengalami kesulitan dalam mengisi laporan hasil belajar siswa yang berbasis komputer sehingga pelaporan dilakukan dengan bantuan orang lain. Berdasarkan pada identifikasi masalah mitra tersebut, maka Tim PKM sepakat melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat, yakni pelatihan dan pendampingan desain evaluasi pembelajaran yang didasarkan juga pada hal-hal sebagai berikut: (1) Permintaan khusus dari mitra, (2) Penguatan kembali pengetahuan guru mitra terkait evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas, dan (3) Pemberian solusi bagi guru dalam melakukan simulasi pelaporan hasil belajar siswa dengan menggunakan sistem pelaporan yang ditetapkan oleh pemerintah.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan evaluasi Kurikulum 13 kepada guru-guru SDN Ngargogondo Kecamatan Borobudur Magelang, Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama enam bulan dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang guru, serta dibantu 10 mahasiswa sebagai pelaksana teknis di lapangan. Setelah diberikan materi workshop, peserta diajarkan cara mensimulasi mengisi penilaian dengan sistem komputer. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut (Mutiya et al., 2018).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi. Sebelum melakukan kegiatan, tim PKM melakukan observasi berupa wawancara dengan kepala sekolah, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal dan juga melihat kondisi real sekolah.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi sasaran. Setelah wawancara dengan beberapa kepala sekolah, maka tim PKM memutuskan hanya empat sekolah yang siap dan layak dilakukan kegiatan workshop.
- c. Komunikasi dengan mitra melalui kepala SDN Ngargogondo dan mengurus surat kerjasama mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dijadwalkan selama dua kali. Pertemuan pertama, yang dilakukan adalah memberikan penguatan kembali kepada guru-guru terkait materi evaluasi pembelajaran. Selanjutnya pertemuan kedua, para guru diberikan simulasi pengisian hasil belajar siswa atau rapor siswa dengan sistem komputer yang dilakukan oleh pemerintah. Lalu peserta

diminta untuk mempraktekkan di kelas. Adapun metode pelatihan kegiatan pengabdian yang digunakan yaitu:

- a. Metode Ceramah, dipilih untuk memberikan pemahaman dan penjelasan tentang evaluasi pembelajaran.
- b. Metode Tanya Jawab, dipilih agar para guru memiliki kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan atau pendapat yang dimiliki terkait materi kegiatan yang diberikan.
- c. Metode Simulasi, dipilih agar peserta dapat sungguh-sungguh menerapkan materi pelatihan yang telah diberikan serta memberikan hasil yang nyata dari kegiatan yang telah diberikan. Selain itu juga untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta dalam menerapkan kegiatan pengisian sistem penilaian yang berbasis komputer.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan ini akan dilakukan di akhir pertemuan. Evaluasi dilakukan dengan diskusi terbuka dengan peserta, bertujuan melihat kelebihan dan kekurangan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan antara pihak pengusul dan mitra yaitu kepala SDN Ngargogondo. Lokasi kegiatan evaluasi dilaksanakan di SDN Ngargogondo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berjudul “Peningkatan Kemampuan Guru SDN Ngargogondo Magelang dalam Melakukan Penilaian Melalui Workshop Evaluasi Kurikulum 13 Terbaru” telah dilaksanakan pada 25 – 26 Februari 2019 di SDN Ngargogondo Magelang Jawa Tengah. Materi kegiatan yang diberikan meliputi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kurikulum 2013, dan Simulasi Pengisian Penilaian Hasil Belajar Berbasis Komputer. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim yang terdiri dari Drs. Aslam, M.Pd dan Sri Lestari Handayani, M.Pd.

Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan SDN Ngargogondo Magelang Jawa Tengah. SDN Ngargogondo Magelang menjadi lokasi pengabdian masyarakat dan bertindak sebagai penyelenggara kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 21 peserta yang terdiri dari empat SDN di wilayah sekitar Borobudur, meliputi SDN Ngargogondo, SDN Tanjungsari, SDN Borobudur, dan SDN Wanjurejo.

SDN Ngargogondo diberikan tanggung jawab dalam hal: (1) penentuan waktu dan tempat yaitu salah satu ruang kelas SDN Ngargogondo (2) Pengurusan administrasi kegiatan seperti surat-menyurat dan pemberitahuan bagi pihak-pihak terkait, (3) Pengumpulan peserta kegiatan, dan (4) Koordinator lapangan saat kegiatan berlangsung. Tim pelaksana terdiri dari dua dosen dan 1 mahasiswa. Mahasiswa yang diikutsertakan pada kegiatan ini berperan sebagai operator untuk membantu guru melakukan simulasi pengisian penilaian dengan komputer. Proses penyampaian materi berlangsung seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses Pemaparan Materi

Dalam kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang disederhanakan dari kurikulum sebelumnya dengan menerapkan model tematik- integratif, dan menekankan fenomena alam, sosial, seni, dan budaya (Dihamri et al., 2020). Kurikulum 2013 menitikberatkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan observasi, bertanya, menggunakan nalar, dan mengkomunikasikan yang diperoleh siswa setelah pembelajaran di sekolah (Sari & Wati, 2020). Kurikulum 2013 dinyatakan sebagai kurikulum PLUS yang merupakan kurikulum KBK ditambah kurikulum KTSP dimana jika pelaksanaannya dilakukan dengan benar mampu untuk membentuk karakter anak bangsa secara utuh (Fitriana Devi, 2020).

Ambarsari dkk menyebutkan beberapa kendala pelaksanaan kurikulum 2013 yang memerlukan antisipasi agar pelaksanaan kurikulum 2013 terlaksana dengan baik diantaranya pelatihan guru dan tenaga kependidikan sehingga siap untuk menerapkan kurikulum 2013, ketersediaan buku pegangan guru dan murid, serta kesiapan dalam tata kelola di tingkat satuan pendidikan (Ambarsari & Santoso, 2020). Hutagalung dkk juga menyatakan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 masih kurang, baik dari sisi pemahaman dan perangkat pembelajarannya menghambat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 (Hutagalung et al., 2021). Keberadaan pelatihan seperti yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini memberi kesempatan dan ruang bagi guru untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 13 (Darmawan et al., 2021). Hasil analisis uji t dan uji gain ternormalisasi memberi informasi bahwa pelatihan memiliki dampak positif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran

Putra dkk menyebutkan bahwa untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru dan kurikulum tidak akan bermakna jika tidak didukung dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut (Putra & Ningrum, 2021). Pelatihan tentang kurikulum 2013 harus menjadi prioritas dan berkelanjutan sehingga kemampuan guru

yang mumpuni dapat mendukung terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik (Pohan & Dafit, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa simpulan yaitu pelaksanaan kegiatan ini merupakan upaya perbaikan kualitas pendidikan dan juga meningkatkan keterampilan guru-guru dalam melakukan penilaian sesuai kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM UHAMKA dan Program Studi PGSD UHAMKA yang memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarsari, R. Y., & Santoso, A. B. (2020). Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukkertowonogiri. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 7(2), 50–59.
- Darmawan, I. K. A., Dantes, N., & Marhaeni, A. (2021). Analisis Keintegrasian Muatan Pelajaran Sekolah Dasar Kelas II Tema Kebersamaan Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 32–41.
- Demonika, S. ., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2019). Implementasi kurikulum 2013 di sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 817–821. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fe7bt>
- Dihamri, D., Haimah, H., & Srifitriani, A. (2020). Pelatihan Penerapan Kurikulum 2013 Guru Sekolah Dasar Negeri Dengan Metode Pendampingan. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.388>
- Fitriana Devi. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Kelas IV Sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 74–79.
- Hutagalung, S. M., Manurung, D., & Siallagan, T. K. (2021). Penerapan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(1), 16–23.
- Kuntarto, E., & Susanti, P. (2016). Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Sikap dan Aspek Penilaian Keterampilan dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–40.
- Mutiya, N., Musa, M. I., & Yamin. (2018). Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 108–113. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powt>[ec.2016.12.055](http://dx.doi.org/10.1016/j.pwt)<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.
- Purwanti, E., Wahyuningsih, Sulistyorini, & Purnomo. (2019). Sosialisasi Penilaian Sikap Peserta Didik pada Kurikulum 2013 bagi Guru SD Gugus Melati Kec. Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 23(1), 12–16.
- Putra, I. maulana, & Ningrum, S. (2021). Analisis Nilai - Nilai Karakter yang

- terkandung pada ada buku mata pelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(1), 64–75.
- Saidah, K. (2016). Analisis Kesesuaian Instrumen Penilaian IPS pada Buku Guru Kelas V Tema “Sejarah Peradaban Bangsa Indonesia” dengan Kompetensi dan Prinsip Penilaian IPS SD Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(1), 21–31.
- Sari, A. K. P., & Wati, D. P. (2020). Penggunaan Prezi untuk Meningkatkan Keterampilan Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Mengembangkan Multimedia TAVAGIS Kurikulum 2013 Bagi Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar. *Aksiologi*, 4(2), 213–220. <http://103.114.35.30/index.php/Aksiologi/article/view/2721>
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sulistyorini, S., Hardjono, Harmanto, & Astuti, A. E. (2015). Pelatihan Pengembangan Penilaian Otentik Bagi Guru-Guru Sd Dinas Pendidikan. *Abdimas*, 19(1), 57–61. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/download/4704/3899>
- Syukriya, H., Herpratiwi, H., & Yulianti, D. (2016). Evaluasi Implementasi Penilaian Kurikulum 2013. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 1–16.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>